



KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DASAR MENGUNAKAN MEDIA GEOMAZE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Nitasih Indahsari¹, Ervin Nurul Affrida²

PG-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2}
nitasihindahsari7@gmail.com, ervina@unipasby.ac.id^{1,2}

Diterima: 12 Februari 2025

Direvisi: 4 Maret 2025

Disetujui: 27 Mei 2025

ABSTRACT

This study is motivated by cognitive abilities in mathematics in children aged 4-5 years, namely the ability to recognize basic geometric shapes using GeoMaze media. This study aims to determine the effect of GeoMaze media on the ability to recognize basic geometric shapes in children aged 4-5 years at TK MINI Surabaya and this study uses a one-group pretest-posttest design, with a sample size of 15 children. The data collection technique uses observation techniques, the results of data analysis are t-count of 3.21 and t-table of 1.76 with a significance level of 0.05. The results of the analysis of the effect of GeoMaze media on the ability to recognize basic geometric shapes in children aged 4-5 years at TK MINI Surabaya can be explained that t count = 3.21 is greater than t table = 1.76 with a significance level of 0.05 = 1.76. This shows that GeoMaze media has a significant effect on the ability to recognize basic geometric shapes in children aged 4-5 years at TK MINI Surabaya before and after being given treatment.

Keywords: GeoMaze Media, Cognitive Ability, Recognizing Geometric Shapes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kognitif dibidang matematika pada anak usia 4-5 tahun yaitu kemampuan mengenal bentuk geometri dasar dengan menggunakan media GeoMaze. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4-5 tahun di TK MINI Surabaya dan penelitian ini menggunakan rancangan one-group pretest-posttest design, dengan jumlah sampel 15 anak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, hasil analisis data yaitu t-hitung berjumlah 3,21 dan t-tabel berjumlah 1,76 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis dari pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4-5 tahun di TK MINI Surabaya dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} = 3,21$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,76$ dengan taraf signifikan $0,05 = 1,76$. Hal ini menunjukan bahwa media GeoMaze berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4-5 tahun di TK MINI Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Treatment).

Kata Kunci: Media GeoMaze, Kemampuan Kognitif, Mengenal Bentuk Geometri

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak di dalam kandungan hingga usia 6 tahun, serta mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan secara fisik, mental, kepribadian, dan intelektual (Tatminingsih, 2016:3). Setiap proses pengembangan anak usia dini memerlukan program layanan pendidikan. Berdasarkan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund (2017:53), disebutkan bahwa dalam perkembangan anak usia dini di Indonesia terdapat program layanan pendidikan prasekolah pada berbagai usia, antara lain:

- 1) Layanan pendidikan usia 2–4 tahun, yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA).
- 2) Layanan pendidikan usia 4–6 tahun, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan PAUD Islami (Raudhatul Athfal atau RA).
- 3) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menyediakan layanan kesehatan dan pengasuhan secara terpadu bagi anak hingga usia 6 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memerlukan layanan pendidikan yang sesuai. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1, dinyatakan bahwa rentang usia anak usia dini adalah 0–6 tahun dalam pernyataan yang berbunyi: "Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani maupun rohani, dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut," serta adanya tahapan yang sesuai dengan aspek dan tahap perkembangan. Dalam layanan pendidikan perlu diberikan stimulasi pendidikan, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak usia dini, dan elastisitas perkembangan otak anak lebih besar pada usia lahir hingga sebelum usia 8 tahun. Sebanyak 20% perkembangan lainnya ditentukan setelah masa kanak-kanak awal. Oleh karena itu, sebelum masa kanak-kanak berakhir, tahap perkembangan anak sebaiknya diterapkan dan diberikan stimulasi melalui rancangan media pembelajaran, karena dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Khadijah, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, yang sedang berada pada masa kanak-kanak atau dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan merupakan tahapan yang tepat untuk membentuk dan menerapkan aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangannya meliputi fisik-motorik, nilai-nilai agama dan moral, bahasa, seni, sosial-emosional, serta kognitif. Aspek perkembangan kognitif memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Hal



ini sesuai dengan hasil penelitian Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak dalam menangkap sikap, arti, atau penjelasan mengenai suatu gambaran atau simbol yang jelas, serta memahami konsep berpikir logis dan teliti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, dijelaskan bahwa dalam aspek perkembangan kognitif terdapat beberapa komponen, yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Dalam tahap berpikir simbolik, anak dapat memahami konsep simbol-simbol, seperti mengenal huruf, angka 1–10, dan bentuk geometri. Pada tahap berpikir logis dan pemecahan masalah, anak akan berusaha menyelesaikan masalah dengan mencari jalan keluar melalui permainan atau media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri.

Bentuk geometri menjadi salah satu kegiatan yang dapat memberikan stimulasi pada aspek perkembangan kognitif di bidang matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Rozana, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa geometri merupakan aspek perkembangan kognitif di bidang matematika yang dapat dipahami dan dikenalkan kepada anak, serta berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pengetahuan dan perkembangan kognitif. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun dalam mengenal bentuk meliputi kemampuan menunjukkan bentuk geometri seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, serta mampu mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama. Dapat disimpulkan bahwa geometri merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif, khususnya dalam mengenalkan bentuk dasar geometri dengan menggunakan

media pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi pada bulan Juni 2024 di TK MINI Surabaya, khususnya pada anak kelompok A usia 4–5 tahun, ditemukan bahwa TK MINI Surabaya cenderung menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru. Penggunaan media pembelajaran atau alat permainan edukatif juga masih terbatas, terutama media untuk mengenalkan bentuk geometri. Pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada aspek perkembangan kognitif sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik minat belajar anak. Oleh karena itu, peneliti merancang dan menerapkan media pembelajaran untuk mengenalkan bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya. Adapun media pembelajaran yang akan dirancang dan diterapkan oleh peneliti adalah media GeoMaze.

GeoMaze merupakan gabungan antara media maze dan bentuk geometri. Media maze adalah permainan labirin yang memiliki jalur berliku dan jalan buntu atau rintangan, dan menggunakan bentuk-bentuk geometri berukuran kecil sebagai alat bantu untuk mencari jalan keluar. Cara bermainnya adalah dengan menggerakkan papan maze untuk mencari jalan keluar menggunakan bentuk-bentuk geometri kecil, kemudian menjatuhkan salah satu bentuk geometri, menyebutkan angka pada bentuk tersebut, menghitung, dan mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan angka yang didapatkan. Permainan ini dilakukan secara bergiliran dalam bentuk kelompok selama waktu pembelajaran berlangsung hingga selesai.

Media GeoMaze dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan aspek perkembangan anak. Adapun subjek penelitian ini terbatas pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada

anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya. Adapun komponen kemampuan mengenal bentuk geometri dasar yang akan diterapkan dalam penelitian ini antara lain: mampu menyebutkan nama bentuk geometri dasar (segitiga, lingkaran, persegi), menyebutkan jumlah bilangan pada bentuk geometri, serta mengelompokkan bentuk geometri yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang datanya diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Menurut Jaya (2020:94), statistik inferensial adalah sekumpulan teknik analisis data yang digunakan untuk mengambil keputusan atau membuat perkiraan berdasarkan data sampel terhadap dua variabel. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan **uji t** untuk memperoleh tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menghitung nilai uji t, digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2019:125).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 hingga 10 Desember 2024 dan bertempat di TK MINI Surabaya, Jl. Karang Asem III/16-F, Ploso, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 15 anak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik **nonprobability sampling** dengan metode **sampel jenuh**. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut, seluruh anak usia 4–5 tahun di TK MINI

Surabaya yang berjumlah 15 orang dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini.

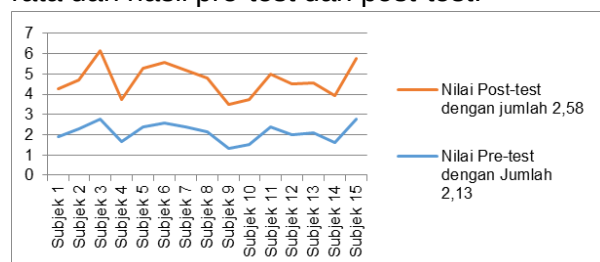
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:145), observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian, misalnya peneliti berperan sebagai guru untuk memberikan perlakuan menggunakan media GeoMaze kepada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah **rating scale** yang menggambarkan pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun, di mana penilaian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada instrumen pengamatan.

Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa video, foto, atau rekaman suara dari kegiatan atau peristiwa yang terjadi di lokasi observasi, yaitu TK MINI Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian pada anak usia 4–5 tahun diberikan perlakuan selama 8 kali pre-test dan 8 kali post-test. Peneliti menggunakan media GeoMaze untuk mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penilaian dengan teknik checklist (√) untuk mengetahui perkembangan anak selama diberikan perlakuan. Pada Grafik 1 menunjukkan nilai rata-rata dari hasil pre-test dan post-test.



Grafik 1 Rata-rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



Berdasarkan grafik di atas menjelaskan perbedaan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test, untuk nilai rata-rata pre-test dengan jumlah 2,13 dan nilai rata-rata post-test diperoleh dengan jumlah 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dasar yang sesuai dengan indikator penilaiannya. Selanjutnya menguji hipotesis dapat menggunakan teknik analisis data statistik inferensial dan berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis untuk memperoleh nilai indeks t hitung (t_{hit}). Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya. Berdasarkan hal ini untuk menentukan hasil hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima, dengan menentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 dan menentukan nilai H_0 dan H_1 sebagai berikut:

- a) $H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Artinya tidak ada pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya.
- b) $H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Artinya ada pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya.

Selanjutnya menentukan nilai t dengan perhitungan $t_{hit} > t_{tabel}$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal ini terdapat adanya pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya.

Tabel 5 Ringkasan hasil analisis uji Hipotesis

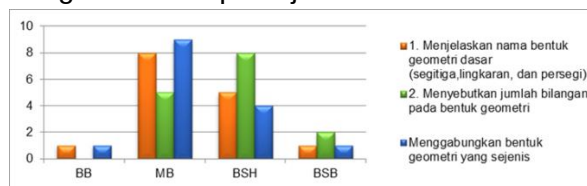
Hipotesis	Signifikan	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1
Berdasarkan dari hasil Rata-rata Pre-test dan Post-test terdapat pengaruh Media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4-5 tahun di TK MINI Surabaya.*	5% db = N-1 =15-1 =14	3,21	1,76	Ditolak	Diterima

Berdasarkan tabel di atas dengan taraf signifikan 0,05 dapat diketahui nilai t tabel lebih kecil dari t hitung, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media GeoMaze berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya. Media GeoMaze juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka dengan menyebutkan angka pada pion media GeoMaze dan meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung melalui kegiatan pengelompokan atau menggabungkan bentuk geometri yang sejenis. Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} = 3,21$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,76$ dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa media GeoMaze berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment).

Perlakuan diberikan selama 8 kali penelitian dan diperoleh hasil penilaian berdasarkan indikator. Adapun indikator penilainya yaitu:

1. Menyebutkan nama bentuk geometri dasar (segitiga, lingkaran, dan persegi),
2. Menyebutkan jumlah bilangan pada bentuk geometri,
3. Menggabungkan bentuk geometri yang sejenis.

Pada penelitian ini pencapaian perkembangan anak dapat dijelaskan melalui Grafik



Grafik 2. Capaian Perkembangan Kemampuan Mengenai Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Usia 4–5 Tahun Per Indikator

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata capaian perkembangan kemampuan mengenali bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media GeoMaze. Dari hasil nilai post-test menunjukkan rata-rata capaian perkembangan pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya yaitu Mulai Berkembang (MB). Dengan ini 50% capaian perkembangan yang diperoleh anak usia 4–5 tahun yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), serta terdapat siswa dengan capaian perkembangan Belum Berkembang (BB) dan membutuhkan pendampingan khusus dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat diketahui hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenali bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun. Dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, dapat dibuktikan bahwa t hitung = 3,21 lebih besar dari t tabel = 1,76, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, penggunaan media GeoMaze berpengaruh terhadap kemampuan mengenali bentuk geometri dasar.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil nilai rata-rata pre-test dan post-test. Diperoleh nilai rata-rata pre-test = 2,13, sedangkan nilai rata-rata post-test = 2,58. Berdasarkan pernyataan tersebut, nilai rata-rata

post-test lebih besar daripada nilai rata-rata pre-test. Hasil nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Anak sebelum diberikan perlakuan (pre-test)** diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,13. Dapat dikatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenali bentuk geometri dasar masih rendah dan membutuhkan media yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan adanya media GeoMaze, anak dapat melatih kefokusannya, motorik halus, serta daya ingat terhadap macam-macam bentuk geometri dasar, berhitung, dan mengelompokkan bentuk geometri yang sejenis.
 2. **Anak saat diberikan treatment atau perlakuan** menggunakan media GeoMaze menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali bentuk geometri dasar. Anak dapat mengenali dan menyebutkan bentuk geometri dasar melalui permainan media GeoMaze, serta dapat berhitung dan mengelompokkan bentuk geometri yang sejenis. Berdasarkan perlakuan yang telah diberikan, anak mulai berkembang dan dapat menggunakan media GeoMaze dengan baik dan benar.
 3. **Anak setelah diberikan post-test**, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,58. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata post-test lebih besar daripada nilai rata-rata pre-test. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan media GeoMaze, kemampuan mengenali bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun berkembang menjadi lebih baik. Anak mampu menggunakan media GeoMaze tanpa bantuan, mampu mengenali dan menyebutkan nama bentuk geometri dasar, menyebutkan angka, dan mengelompokkan bentuk geometri yang sejenis secara mandiri.
- Berdasarkan penelitian ini, mengenali bentuk geometri merupakan bagian dari pem-



belajaran matematika yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak. Media yang digunakan cukup sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Hal ini sejalan dengan pendapat Safira dan Fidesrinur (2021) yang menyatakan bahwa pengenalan bentuk geometri merupakan bagian dari pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika terdiri dari tiga konsep utama, yaitu pembelajaran berhitung, geometri, dan pengukuran.

Dapat disimpulkan bahwa media GeoMaze dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri. Dalam permainan GeoMaze, anak dikenalkan dengan bentuk-bentuk geometri dasar (segitiga, lingkaran, persegi), menyebutkan angka, serta berhitung untuk keperluan pengelompokan bentuk geometri yang sejenis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian "*Pengaruh Media GeoMaze terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK MINI Surabaya*", terdapat bukti bahwa media GeoMaze berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun.

Hasil analisis data dengan perhitungan menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, yang dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Ditunjukkan bahwa t hitung = 3,21 lebih besar dari t tabel = 1,76 dengan taraf signifikan 0,05 dan $N = 15$. Maka, hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan "*Ada pengaruh media GeoMaze terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar pada anak usia 4–5 tahun di TK MINI Surabaya*" diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media GeoMaze berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N., & Andri, K. (2023). Pelatihan pengembangan kegiatan numerasi berbasis Merdeka Belajar Merdeka Bermain pada guru di satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 691–696.
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/123>
- Anggraini, Z., Zulkifli, & Puspitasari. (2023). Pengaruh media Geo Lane terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4–5 tahun di TK Taqwa Al-Hidayah Danto Kabupaten Kampar. *Journal on Education*, 5(2), 3874–3884.
<https://dx.doi.org/10.24042/00202361905900>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Hijriati. (2016). Tahapan perkembangan kognitif pada masa *early childhood*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33–49.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2034/1506>
- Indarwati, Sutrisno, Subroto, E. D., dkk. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Surabaya: Sada Kurnia Pustaka.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Teori, penerapan, dan riset nyata)*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18–32.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) & UNICEF.

- (2017). *Laporan baseline SDG tentang anak-anak di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Bandung: Perdana Publishing.
- Khadijah, & Nurul, A. (2021). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Jakarta: Kenca.
- Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan konsep perkalian menggunakan media rak telur rainbow pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512–519.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.370>
- Purnamasari, A., & Nurhayati. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun di taman kanak-kanak. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 124–132.
<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6657>
- Rupnidah, & Suryana. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Safira, S., & Fidesrinur, F. (2021). Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui maze geometri pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 1–9.
<http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.562>
- Simorangkir, J. D., Simatupang, F. J., Simatupang, R., & Naibaho, D. (2024). Peran orang tua dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini: Karakteristik perkembangan anak. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 335–344.
<https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i5.1350>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatminingsih, & Cintasih. (2016). *Hakikat konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
https://www.academia.edu/116112972/Hakikat_Konsep_Dasar_Pendidikan_Anak_Usia_Dini